



**CYBERBULLYING DAY CARE SEBAGAI PERLINDUNGAN DARI DAMPAK
NEGATIF MEDIA SOSIAL**

***CYBERBULLYING DAY CARE AS PROTECTION FROM THE NEGATIVE IMPACT OF
SOCIAL MEDIA***

Azam Syukur Rahmatullah¹, Muhammad Azhar²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

azam.sy@umy.ac.id, muazar@yahoo.com

Article History:

Received: March 28th, 2023

Revised: April 14th, 2023

Published: April 20th, 2023

Abstract: *Today the development of information technology is very fast. In Indonesia, more than 90% of people use the internet to play social media. Playing social media has become a lifestyle nowadays. Behind this lifestyle, there are impacts, both positive and negative impacts. The negative impact that is quite worrying from social media is cyberbullying. Cyberbullying is a negative action taken by a person or group by sending text messages, photos, meme images, and videos to someone's social media account with the aim of satirizing, insulting, harassing, discriminating and even persecuting individuals. Unfortunately, many people are not concerned with the issue of cyberbullying because they consider it a trivial matter. Even though cyberbullying has a major influence on the condition of victims of cyberbullying. There needs to be a program that is able to accommodate or educate the public about cyberbullying, such as the cyberbullying daycare program. The cyberbullying day care program aims to protect and provide trauma healing for families and children from cyberbullying. It is hoped that this program will provide knowledge to the wider community about the dangers of cyberbullying and how to respond to it. The cyberbullying daycare program was implemented at Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Researchers will conduct activities that provide education about the dangers of cyberbullying, which on average there has never been a cyberbullying day care program. In addition, at Madrasah Aliyah Nururrohmah there has never been an introduction, understanding and prevention of cyberbullying.*

Keywords : Cyberbullying day care, Social media, Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen

Abstrak

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi sangatlah cepat. Di Indonesia sendiri, lebih dari 90% masyarakatnya menggunakan internet untuk bermain sosial media. Bermain media sosial memang sudah menjadi gaya hidup pada jaman sekarang. Dibalik gaya hidup tersebut, ada dampak yang ditimbulkan baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak negatif yang cukup mengkhawatirkan dari sosial media adalah adanya cyberbullying. Cyberbullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu dengan cara mengirimkan pesan teks, foto, gambar meme, dan video ke akun media sosial seseorang dengan tujuan untuk menyindir, menghina, mekecehkan, mendiskriminasi bahkan mempersekusi individu. Sayangnya, banyak pihak yang kurang peduli dengan isu cyberbullying karena menganggap hal tersebut merupakan hal sepele. Padahal cyberbullying mempunyai pengaruh besar terhadap kondisi korban cyberbullying. Perlu adanya program yang mampu mewedahi ataupun mengedukasi masyarakat mengenai cyberbullying ini seperti program cyberbullying daycare. Program cyberbullying day care bertujuan untuk melindungi dan menjadi *trauma healing* bagi keluarga maupun anak-anak dari cyberbullying. Diharapkan dengan adanya program tersebut, akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang bahayanya cyberbullying dan bagaimana cara menyikapi hal tersebut. Program cyberbullying daycare dilaksanakan di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Peneliti akan mengadakannya kegiatan yang memberikan edukasi tentang bahaya cyberbullying, yang rata-rata belum pernah ada program cyberbullying day care. Di samping itu di Madrasah Aliyah Nururrohmah tersebut juga belum pernah diadakan pengenalan, pemahaman dan pencegahan tentang cyberbullying.

Kata Kunci: Cyberbullying day care, Media Sosial, Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen

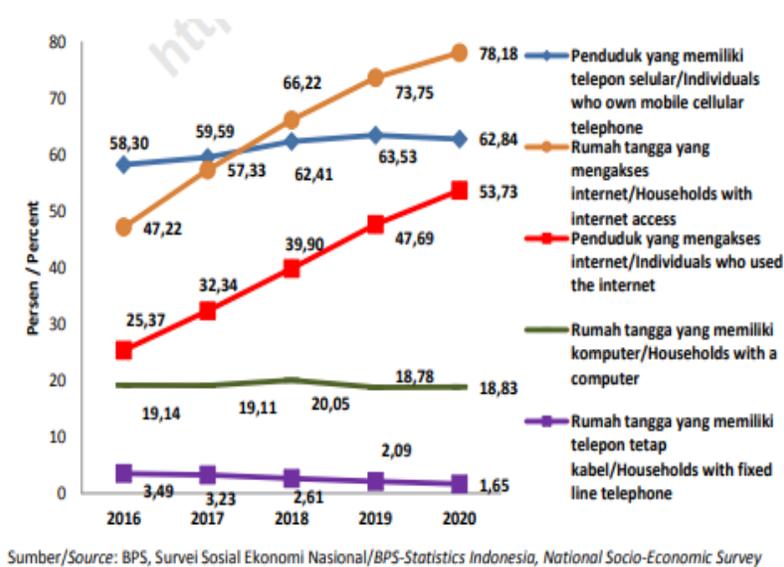
PENDAHULUAN

Teknologi menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dengan kehidupan kita sehari-hari. Teknologi berkembang dengan pesat dan mempermudah kehidupan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu perkembangan teknologi sangat kita rasakan manfaatnya. Teknologi sendiri berasal dari bahasa Yunani *tehne* dan *logia*. *Tehne* yang mempunyai arti seni, kerajinan atau keterampilan dan *logia* yang mempunyai arti studi atau tubuh ilmu pengetahuan. Secara terminologis, teknologi merupakan pengetahuan untuk membuat sesuatu (Yaumi, 2018). Sedangkan Informasi adalah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan (Amsyah, 1977).

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan

komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global (Hartono, 2008).

Teknologi informasi memberikan dampak yang luar biasa bagi kita dalam berkomunikasi dalam berbagai aspek. Dengan teknologi informasi, kita dapat berkomunikasi dengan lebih cepat tanpa terhalang jarak dan dapat berkomunikasi dengan lebih efisien serta lebih efisien dalam hal biaya. Di Indonesia sendiri, teknologi informasi berkembang sangat cepat. Berikut adalah data perkembangan teknologi informasi di Indonesia yang berasal dari Badan Pusat Statistik :



Gambar 1. Perkembangan indikator Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia tahun 2016 – 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi informasi di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahun dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020 (Statistik, 2021). Badan pusat statistik mencatat, bahwa masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala macam teknologi informasi karena didukung dengan kemajuan jaman. Lebih dari 95% masyarakat yang mengakses internet pada tahun 2020 menggunakan handphone atau smartphone sebagai perangkatnya. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan peranti keras yang mudah dibawa kemana-mana, masyarakat dapat dengan mudah mengakses internet dari manapun dan kapanpun.

Menurut data badan pusat statistik, sebesar 95,56% pengguna internet menggunakan internet untuk mengakses platform media sosial. Media sosial merupakan sarana yang digunakan oleh pengguna atau pengikutnya dalam menciptakan sebuah konten (Cahyono, 2016). Konten tersebut dapat berupa informasi, video, blog, tulisan, website, dan gambar. Menurut data yang didapat dari we are sosial, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia pada tahun 2022 sudah mencapai 191 juta orang. Jumlah ini naik sebesar 12,35% jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya mencapai 170 juta orang (Mahdi, 2022).

Bermain media sosial memang sudah menjadi gaya hidup pada jaman sekarang. Dibalik gaya hidup tersebut, terdapat dampak yang ditimbulkan dari bermain media sosial baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak positif dari media sosial antara lain memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa hambatan jarak, memperluas pergaulan, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, bisa memperoleh informasi secara cepat, dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit. Sedangkan untuk dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan diri dengan orang-orang yang berada di sekitar, jarang berinteraksi secara langsung, kecanduan internet, dan rentang terhadap gangguan orang lain atau bullying.

Dampak negatif yang kerap sekali menghantui pengguna media sosial adalah cyberbullying. Cyberbullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu dengan cara mengirimkan pesan teks, foto, gambar meme, dan video ke akun media sosial seseorang dengan tujuan untuk menyindir, menghina, mekecehkan, mendiskriminasi bahkan mempersekusi individu. (Riswanto & Marsinun, 2020).

Cyberbullying dapat memberikan dampak yang berpengaruh terhadap emosi dan psikologis remaja. Pelaku yang melakukan tindakan cyberbullying akan selalu merasa aman jika pelaku cyberbullying tersebut tidak mendapatkan hukuman atau tindak lanjut dari perbuatan yang mereka lakukan (Rumra & Rahayu, 2021).

Di Indonesia sendiri, kasus cyberbullying sudah masuk ke tahap yang cukup mengkhawatirkan. Berikut merupakan data cyberbullying yang terjadi di Indonesia.



Gambar 2. Data Cyberbullying di Indonesia

Dampak cyberbullying hampir sama dengan dampak yang ditimbulkan dari bullying tradisional, bahkan dampaknya bisa lebih parah daripada dampak yang ditimbulkan bullying tradisional (Adawiyah & Munir, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNICEF, dampak negatif yang ditimbulkan dari cyberbullying adalah sebagai berikut ;

1. Dilihat secara mental

Orang yang mengalami cyberbullying akan merasa malu, merasa bodoh, dan menyalahkan diri sendiri atau orang lain. Tidak hanya itu, orang yang mengalami cyberbullying dapat menarik diri dari lingkungan pergaulannya, jarang terlihat dan cenderung lebih suka menyendiri. Hal yang paling mengerikan dari cyberbullying adalah korban merasa sudah tidak lagi pantas hidup dan melakukan tindakan yang berakibat fatal.

2. Dilihat secara emosional

Orang yang mengalami cyberbullying cenderung kehilangan minat terhadap suatu hal atau berubah secara sikap dan perilaku. Orang yang dulu adalah orang yang aktif, ceria dapat menjadi orang yang pemurung dan sensitive setelah mengalami cyberbullying.

3. Dilihat secara fisik

Berawal dari pikiran yang berlebih terhadap masalah cyberbullying yang sedang dihadapi, dapat menjadi pemicu berbagai masalah seperti kurang tidur, malas makan, stress dan depresi. Jika hal tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka akan timbul masalah kesehatan yang serius.

Selain itu, ada beberapa macam atau bentuk dari cyberbullying. Beberapa diantaranya yaitu :

1. Flaming

Flaming merupakan tindakan intimidasi yang bertujuan untuk memprovokasi orang lain untuk menyinggung korban. Flaming biasanya berbentuk kata kata kotor atau penghinaan.

2. Harassment

Harassment merupakan tindakan cyberbullying yang dilakukan dengan memberikan gangguan-gangguan seperti ancaman dan menyebarkan konten yang tidak senonoh secara terus menerus.

3. Denigration

Denigration merupakan tindakan cyberbullying dengan mengumbar atau menyebarkan fitnah dengan tujuan untuk merusak citra atau reputasi orang lain. Denigration juga biasa dikenal dengan pencemaran nama baik.

4. Cyberstalking

Cyberstalking adalah perilaku menguntit seseorang di media sosial. Pelaku Cyberstalking biasanya akan menghantui korban sampai keinginan pelaku tercapai. Tindakan ini biasanya disertai dengan ancaman dari perlaku kepada korban.

5. Impersonation

Impersonation merupakan tindakan cyberbullying dengan menggunakan akun palsu. Pelaku impersonation biasanya akan membuat email palsu, akun media sosial palsu untuk mencuri foto dan mencuri identitas orang lain. Hal ini dilakukan untuk melakukan pemerasan kepada orang lain atau hal yang tidak baik kepada orang lain.

6. Outing and trickery

Outing and trickery lebih dikenal dengan istilah tipu daya. Perilaku outing ini dilakukan dengan menyebarkan aib atau informasi pribadi berupa foto atau video tanpa adanya izin terlebih dahulu. Sedangkan trickery adalah cara pelaku memperoleh informasi pribadi baik foto atau video. Cara yang digunakan biasanya adalah berpura-pura menjadi teman (Mutma, 2019).

Banyaknya dampak yang ditimbulkan dari cyberbullying mendorong adanya program cyberbullying daycare untuk melindungi dan sebagai trauma healing bagi keluarga maupun anak-anak dari dampak cyberbullying. Dalam hal ini, pengabdian akan melaksanakan bentuk Pengabdian Masyarakat dengan tema besar adalah “Program Cyberbullying Daycare” kepada para siswa didik di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen.

Ada beberapa alasan pengabdian akan melaksanakan pengabdian di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari, Kec Kuwarasan, Kebumen antara lain :

1. Belum pernah ada Program Cyberbullying Daycare” bagi para siswa yang ada di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen, Bahkan istilah cyber bullying saja banyak para siswa yang tidak memahaminya.
2. Pihak madrasah tidak pernah focus pada penanganan cyber bullying dari mulai berdirinya madrasah hingga saat ini. Sehingga adanya program cyber bullying day care tentu sangat diharapkan bagi pihak madrasah.
3. Minimnya slogan-slogan di area madrasah tentang bahaya cyber bullying

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode sosialisasi, penyuluhan serta aksi dengan pendekatan yang diselenggarakan dengan asatidz dan santri, yakni menggunakan system sharing pengalaman, dengan harapan lebih mengena kepada asatidz maupun satri. Dalam pengabdian ini dilakukan pula seminar yang menghadirkan narasumber yang berkompeten. Aksi yang lain adalah dengan metode lomba poster, dengan tema yang berkaitan dengan cyberbullying.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tahapan yang sudah peneliti laksanakan dan akan dilaksanakan, yang antara lain adalah :

1. Tahapan Pertama, Tahapan observasi langsung dan Proses Identifikasi Masalah di Lapangan

Tahapan pertama yang dilakukan adalah tahapan observasi langsung ke lokasi tempat diselenggarakannya pengabdian. Dalam observasi ini juga dilakukan identifikasi masalah dengan cara melakukan wawancara terhadap pihak Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Pihak yang diwawancarai meliputi pengasuh Madrasah, guru Madrasah, sampai dengan siswa yang menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari, Kuwarasan, Kebumen.

2. Tahapan Kedua, Tahapan Penanganan Lebih Lanjut

Setelah melakukan tahap pertama dan sudah mendapatkan gambaran secara utuh mengenai lokasi pengabdian, tahap selanjutnya yaitu tahapan penanganan. Tahap ini

merupakan tahapan yang penting karena berkaitan dengan upaya dalam memberikan pemahaman, pencerahan dan edukasi tentang dampak dari cyverbullying kepada para guru dan siswa. Dalam tahap ini juga diberikan tips supaya dapat mengendalikan dampak negatif dari cyberbullying.

3. Tahapan Ketiga, Tahapan Evaluasi Kegiatan

Tahapan ketiga adalah tahapan evaluasi atas segala usaha yang sudah dilakukan dalam program pengabdian ini. Dengan adanya evaluasi ini, harapannya akan diketahui bagian mana yang masih kurang dan harus diperbaiki. Selain itu, tahapan evaluasi juga bisa memberitahu bagian mana yang sudah baik dan dapat terus dikembangkan. Harapannya, program ini dapat bermanfaat bagi para orang tua ketika menghadapi masalah tentang cyberbullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah teknologi internet yang berhasil menumbuhkembangkan interkativitas. (Triyono, 2017) Media sosial bukan hanya sekedar alat untuk berkirim pesan, namun sudah berkembang menjadi suatu jaringan sosial dalam bentuk komunitas atau kelompok. Dengan hadirnya media sosial, setiap individu dapat dengan mudah berkomunikasi dengan individu lain di manapun dan kapanpun tanpa batas.

Dewasa ini perkembangan media sosial sangat cepat. Perkembangan yang cepat tersebut tentu saja membawa beberapa dampak positif ataupun dampak negatif. Berikut adalah dampak positif yang bisa kita ambil dari media sosial

1. Memudahkan individu dalam membentuk suatu komunitas dan dapat mengekspresikan berbagai hal
2. Media sosial merupakan alat untuk memasarkan suatu barang atau jasa yang sangat menarik
3. Media sosial jaman sekarang lebih cepat dalam menyebarkan informasi dibandingkan dengan media jaman dahulu
4. Media sosial dapat membagikan konten hanya dengan melalui aplikasi
5. Memudahkan individu dalam berkomunikasi dengan teman atau keluarga tanpa terhambat jarak
6. Membantu dan memudahkan individu dalam mencari informasi atau konten-konten

Kebalikan dari dampak positif, berikut adalah dampak negatif sosial media :

1. Kecemasan yang dialami oleh individu yang bermain media sosial. Kecemasan tersebut muncul karena keinginan individu dalam mengekspresikan diri yang menuntut untuk sempurna namun tidak mampu mencapai kesempurnaan itu sehingga menimbulkan kecemasan bagi individu tersebut.
2. Depresi yang dialami oleh individu yang bermain media sosial. Banyak faktor yang menyebabkan depresi ketika individu bermain media sosial yaitu membandingkan diri sendiri dengan kesuksesan orang lain atau kegagalan dalam berkomunikasi secara intim dengan orang lain.
3. Aktivitas kriminal yang mengintai individu ketika bermain media sosial. Dalam dunia media sosial yang tanpa batas bisa menjadi tempat seseorang untuk melakukan tindak kriminalitas.

Seseorang yang tidak bertanggung jawab menggunakan media sosial untuk melakukan aksi kriminal dengan cara menyembunyikan identitas mereka yang sebenarnya. Tindak kriminalitas tersebut dapat berbagai bentuk misalnya perdagangan manusia, penipuan, perdagangan obat terlarang dan cyberbullying. (Amedie, 2015)

Cyberbullying

Cyberbullying merupakan bentuk kekerasan yang dapat menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, menjauh dari lingkungan pertemanan bahkan sampai ke tahap keinginan untuk mengakhiri hidup. Definisi dari cyberbullying sendiri adalah tindakan mengintimidasi menggunakan media atau perangkat elektronik. Tindakan mengintimidasi di media sosial merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh pelaku dengan maksud dan tujuan yang menyebabkan timbulnya kerugian. Tindakan ini biasanya dilakukan secara konsisten atau berulang-ulang (Riswanto & Marsinun, 2020).

Cyberbullying ditandai dengan memermalukan orang dengan menyebar gossip di media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram dan media sosial lainnya. Perilaku menyebar foto pribadi dan membongkar rahasia orang lain lewat internet juga termasuk kedalam cyberbullying (Rumra & Rahayu, 2021). Berikut adalah beberapa bentuk dari cyberbullying :

1. Berkata kasar, menghina, mencaci maki dalam kolom komentar
2. Mengancam ataupun menyerang seseorang menggunakan akun palsu
3. Meniru atau memalsukan akun dengan menggunakan foto atau biodata orang lain
4. Menyebar kebohongan tentang seseorang
5. Memposting foto/video yang bersifat memermalukan atau menyakitkan seseorang.
6. Mengirimkan pesan jahat kepada seseorang melalui media sosial (Kompas, 2022).

Faktor Penyebab Cyberbullying

Menurut Kowalksi, Limber dan Agaston terdapat beberapa alasan yang mendorong seseorang dalam melakukan cyberbullying antara lain :

1. Perwujudan dari pembalasan atas penindasan yang diterima dari cyberbullying sebelumnya.
2. Mencari pengakuan atau kesan yang keren dan tangguh
3. Dipicu rasa iri kepada orang lain yang akan dijadikan target cyberbullying
4. Orang yang melakukan Cyberbullying memiliki kepribadian tertentu yang memiliki perasaan senang untuk menyakiti korban.
5. Menganggap cyberbullying sebagai cara untuk menyatakan dominasi dan kekuasaannya. Orang yang melakukan cyberbullying mendapatkan kepuasan karena cyberbullying dilakukan sebagai cara untuk mengeluarkan agresifantasi ketika online. (Kowalski et al., 2008)

Cyberbullying juga mempunyai beberapa karakteristik. Hinduja dan Patchin menjelaskan terdapat tiga karakteristik cyberbullying yaitu sebagai berikut:

1. Willful (disengaja)

Cyberbullying merupakan perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan sudah memiliki suatu tujuan tertentu. Cyberbullying dapat terjadi kapanpun selama seseorang terkoneksi dengan internet. Dalam melakukan cyberbullying, pelaku sudah lebih dulu menetapkan target atau korban yang akan disakiti.

2. Harm (membahayakan)

Cyberbullying memiliki bahaya tersembunyi yang sangat serius. Bahaya tersebut dapat mengancam korban karena jangkauan dari perilaku cyberbullying sangatlah luas dan sangat cepat penyebarannya. Dampak mulai dari cemas, kehilangan kepercayaan diri sampai bunuh diri.

3. Repeated (berulang-ulang)

Cyberbullying biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini karena membully seseorang akan menimbulkan efek senang dan efek ketagihan. Biasanya orang yang pernah melakukan cyberbullying akan cenderung melakukan hal tersebut seraya berulang kali.

Dampak Cyberbullying

Menurut Navarro, Yubero & Larranaga ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari cyberbullying. Dampak tersebut antara lain adalah :

1. Dampak secara fisik

Cyberbullying dapat mengakibatkan rasa sakit kepala, sakit perut, gangguan tidur, kelelahan, sakit punggung, kehilangan nafsu makan dan masalah pencernaan.

2. Dampak secara Psikologis dan Emosional

Cyberbullying dapat mengakibatkan rasa takut berlebih, perasaan diteror, kecemasan, penderitaan, kesedihan, stres dan gejala depresi.

3. Dampak terkait akademik

Seseorang yang mengalami cyberbullying akan kurang termotivasi untuk pergi ke sekolah dan menyebabkan turunnya konsentrasi atau nilai akademik.

4. Dampak secara Psikososial

Seseorang yang mengalami cyberbullying akan memiliki perasaan ingin mengisolasi diri, menyendiri, dan bahkan menolak untuk bersosialisasi. (Triyono & Rimadani, 2019)

Edukasi Tentang Cyberbullying

Program sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai cyberbullying dan bahayanya di lingkungan Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah, Tambaksari, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Sosialisasi diadakan dalam beberapa sesi. Untuk sesi yang pertama, sosialisasi diadakan khusus untuk para guru dan pengasuh di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah, Tambaksari, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dilakukan paling awal dengan tujuan karena sosok guru dan pengasuh di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah, Tambaksari, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen merupakan ujung tombak dari Madrasah itu sendiri. Ketika guru dan pengasuh Madrasah sudah tau lebih dahulu mengenai cyberbullying baik bahayanya maupun cara untuk mengatasinya,

paling tidak hal ini dapat membantu mereka dalam mengatasi masalah tersebut ketika mereka menemui masalah tersebut dikemudian hari. Berikut merupakan sosialisasi yang dilakukan kepada guru dan pengasuh di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah, Tambaksari, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen



Gambar 7. Sosialisasi mengenai cyberbullying kepada guru dan pengasuh Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah, Tambaksari, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen



Gambar 8. Sosialisasi mengenai cyberbullying kepada guru dan pengasuh Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah, Tambaksari, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen



Gambar 9. Sosialisasi mengenai cyberbullying kepada guru dan pengasuh Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah, Tambaksari, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen

Sosialisasi ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Sosialisasi dihadiri oleh asatidz yang mengajar di

Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah. Pada sosialisasi ini, para asatidz terlihat antusias dengan materi yang dibawakan. Hal ini tentu saja menjadi pengetahuan atau wawasan baru bagi para asatidz. Harapannya para asatidz mampu menggunakan pengetahuan atau ilmu yang didapat pada sosialisasi cyberbullying pada kehidupan yang sebenarnya.

Pada akhir sesi sosialisasi dilakukan sesi tanya jawab yang dilakukan antara asatidz dengan narasumber. Sesi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada asatidz ketika mereka mendapat informasi yang belum jelas atau untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan cyberbullying

Setelah sosialisasi dilakukan kepada asatidz, sosialisasi yang selanjutnya adalah sosialisasi mengenai cyberbullying kepada para siswa di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah. Kegiatan sosialisasi ini masih dilaksanakan di lingkungan Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah dengan siswa sebagai peserta sosialisasi tersebut. Dengan sosialisasi ini diharapkan para siswa tahu mengenai bahaya cyberbullying dan bagaimana mereka menangkal bahaya tersebut. Berikut merupakan beberapa dokumentasi dari sosialisasi di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.



Gambar 15. Sosialisasi dan edukasi cyberbullying di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari, Kuwarasan



Gambar 21. Sosialisasi dan edukasi cyberbullying di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari, Kuwarasan

Dalam sosialisasi yang dilakukan, terdapat beberapa sesi dan diakhiri dengan sesi Tanya jawab. Sosialisasi dihadiri oleh para siswa dan para asatid. Dalam kesempatan sosialisasi kali ini juga dihadiri oleh Pihak Polsek Kuwarasan yang berperan sebagai salah satu narasumber.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Cyberbullying day care yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial, kecamatan Kuwarasan, kabupaten Kebumen dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Sosialisasi mengenai Cyberbullying day care yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial, kecamatan kuwarasan, kabupaten Kebumen mendapatkan apresiasi yang sangat positif baik dari santri maupun dari pengampu pondok pesantren. Pihak pondok pesantren dan santri merasa terbantu dan teredukasi tentang bahaya dari cyberbullying. Sosialisasi ini memberikan gambaran jelas tentang perilaku cyberbullying yang terjadi lewat dunia maya khususnya media sosial.
2. Tindakan preventif seperti kegiatan sosialisasi cyberbullying sangat perlu untuk dilakukan karena para santri yang masih remaja sangat rentan dan masih labil. Kondisi remaja yang rentan dan labil ini seringkali membuat mereka sangat mudah terkena berbagai dampak negatif dari lingkungan sekitar atau dari luar. Program sosialisasi ini sangat penting untuk membentengi mereka dari hal-hal yang merugikan dan membahayakan mereka.

3. Tindakan edukasi cyberbullying yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah terdiri dari beberapa sesi yaitu : Mensosialisasikan bahaya dan dampak dari cyberbullying kepada para asatidz, mengedukasi para santri tentang bahaya dan dampak dari cyberbullying Tanya jawab terkait bahaya cyberbullying, dampak dan cara mencegahnya, serta lomba poster untuk para santri dengan tujuan untuk mengapresiasi kegiatan sosialisasi dan menumbuhkan kesadaran mengenai cyberbullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R., & Munir, M. (2019). Fenomena Cyberbullying di Media Sosial (Respon Pengguna Media Sosial Pada Artis K-Pop Sully dan Goo Hara). In *jurnal UII*.
- Amedie, J. (2015). *The Impact of Social Media on Society*.
- Amsyah, Z. (1977). *Manajemen sistem informasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157. <https://doi.org/doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Hartono, J. (2008). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Kompas. (2022). *Kenali 6 Bentuk Cyberbullying*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/10/21/060300771/kenali-6-bentuk-cyberbullying?page=all>
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2008). *Cyber Bullying: Bullying in the Digital Age*. John Wiley & Sons.
- Mahdi, M. I. (2022). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
- Mutma, F. S. (2019). Deskripsi Pemahaman Cyberbullying di Media Sosial Pada Mahasiswa. *Komunikasi*, XIII(2), 165–182.
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. *Analitika*, 12(2), 98–111. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>
- Rumra, N. S., & Rahayu, B. A. (2021). Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 3(1), 41–48. <https://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/32>
- Statistik, B. P. (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Triyono, A. (2017). *Komunikasi Religi, dan Budaya*.
- Triyono, & Rimadani. (2019). Dampak Cyberbullying di Media Sosial Pada Remaja dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neokonseling*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.24036/0096kons2019>
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.